

**IMPLEMENTASIPROGRAM BENGKULU KOTA HADIS  
(STUDI KEBIJAKAN DAKWAH PEMDA KOTA BENGKULU)**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi  
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

**Oleh:**

**QORIAH CHERIBACH AZNAH**  
NIM. 171 133 0027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) BENGKULU  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **Qoriah Cheribach Aznah** Nim **1711330027** yang berjudul **"Implementasi Program Bengkulu Kota Hadis (Studi Kebijakan Dakwah Pemda Kota Bengkulu)."** Program studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai arahan pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu sudah layak diujikan dalam sidang munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu 22 Desember 2020

Pembimbing I

**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.**  
NIP. 198306122009121006

Pembimbing II

**Ashadi Cahyadi, M.A.**  
NIP. 19850918201101101009

Mengetahui  
A.n Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah

**Rini Fitria, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19751013 200604 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

*Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu*

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

Skripsi atas nama: **Qoriah Cheribach Aznah** NIM : 1711330027 yang berjudul **“Implementasi Program Bengkulu Kota Hadis (Studi Kebijakan Dakwah Pemda Kota Bengkulu)”**.Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : **Jumat**

Tanggal : **19 Februari 2021**

Dinyatakan **LULUS**,dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu,19 Februari 2021

Dekan

**Dr. Suhirman, M.Pd**  
**NIP.196802191999031003**

**Tim Sidang Munaqasah**

**Ketua**

**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**  
**NIP. 198306122009121006**

**Sekretaris**

**Ashadi Cahyadi, M.A**  
**NIP. 19850918201101101009**

**Penguji I**

**H. Ahmad Farhan, SS., M.S.I**  
**NIP. 198103112009011007**

**Penguji II**

**Ihsan Rahmat, MPA**  
**NIP. 199103122019031005**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Implementasi Program Bengkulu Kota Hadis (**Studi Kebijakan Dakwah Pemda Kota Bengkulu**)” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2021

Saya yang menyatakan



**Ooriah Cheribach Aznah**  
NIM. 1711330027

## MOTTO

**Salah satu bukti cinta kita kepada Rasulullah yaitu senang mengamalkan sunnah-sunnah beliau.**

{لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا}

***“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (balasan kebaikan pada) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”***

**(QS al-Ahzaab:21).**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang tiada terhingga shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW atas risalah yang dibawahnya, dan dengan segala kerendahan hati saya persembahkan. Skripsi ini yang terlahir di antara usaha dan doa orang-orang yang saya cintai, kaya tulis ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Terkhusus kedua orang tuaku tersayang yang selalu mendoakanku, keluarga ku yang tiada henti-hentinya memberikan doa, membimbing, dan tiada bosan memberikan nasehat dan dukungan serta dorongan kepadaku sehingga tidak menyerah dalam berjuang untuk menyelesaikan tugas akhirku.
- ❖ Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-citaku.
- ❖ Untuk saudara kakak ku Lenni Eliawati yang selalu berjuang penuh dan selalu hadir memberikan yang terbaik untukku
- ❖ Untuk saudara ku my cousin Aina Lazmi yang selalu memberikan solusi dan support kepada ku
- ❖ Untuk Sahabat terbaikku Qudratul Izmi Mumbaida
- ❖ Teman-teman ku yang hoby nya ngajak jalan, makan sehingga terbengkalai skripsi ku
- ❖ Untuk Organisasi ku LDK KALAM IAIN Bengkulu yang telah banyak mengajarkanku akan kebaikan dan kesabaran
- ❖ Untuk organisasi MRI ACT Bengkulu yang selalu mensupport

## **ABSTRAK**

**Qoriah Cheribach Aznah, NIM: 1711330027 “Implementasi Program Bengkulu Kota Hadis (Studi Kebijakan Dakwah Pemerintah Daerah Kota Bengkulu.”**

Penelitian ini dilaksanakan pada Pemerintah Daerah Kota Bengkulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Pemerintah Kota Bengkulu dalam mengimplementasikan Program Bengkulu Kota Hadis.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data mengenai proses pelaksanaan program Bengkulu Kota Hadis.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan metode wawancara dengan pihak pelaksana program Bengkulu Kota Hadis. sedangkan analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang diproses dengan menggunakan presentase, data yang bersifat kualitatif akan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan program Bengkulu Kota Hadis dilaksanakan dengan metode mentoring dan pelatihan. Kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kota Bengkulu ini memberikan nilai-nilai edukasi yang baik bagi masyarakat Kota Bengkulu untuk menuju visi religious dan bahagia.

**Kata Kunci: Implementasi, Implementasi Kebijakan.**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kehadirat Tuhan YME, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Bengkulu Kota Hadis (Studi Kebijakan Dakwah Pemerintah Daerah Kota Bengkulu).”**

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag., M. H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria S, Ag. M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Sekaligus pembimbing Akademik.
5. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I selaku pembimbing ke I, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Ashadi Cahyadi, MA selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dan motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	6
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	10

### **BAB II KERANGKA TEORI**

1. Teori Implementasi.....	12
2. Implementasi Kebijakan Publik.....	23
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan Penelitian .....	30
B. Penegasan Judul.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Subjek/Informan.....	31
E. Sumber Data Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Keabsahan Data.....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	38
1. Singkat Singkat Program Bengkulu Kota Hadis.....	39
2. Tujuan Program Bengkulu .....	39

**B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Profil Informan.....40
2. Implementasi Program Bengkulu Hadis .....41
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Impleme.....66

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membangun tatanan kehidupan yang religius merupakan visi Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. Keseriusan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu selama ini semakin terlihat. Keseriusan ini dia buktikan dengan mendorong Kota Bengkulu sebagai pelopor terbentuknya Kota Hadis. Melalui program Bengkulu Kota hadis ini, beliau berharap seluruh masyarakat Kota Bengkulu dapat menghafal serta mengamalkan hadis didalam kehidupan sehari-hari. Sebagai langkah untuk mendorong Bengkulu menjadi Kota Hadis, Helmi Hasan menobatkan anak-anak yang sudah hafal 40 Hadis sebagai duta Hadis Kota Bengkulu. Dengan demikian, anak-anak penghafal Hadis ini bisa mengamalkan salah satu ajaran Islam dengan baik meski di usianya yang masih belia.

Bengkulu Kota Hadis ini diresmikan oleh Pemda Kota Bengkulu pada akhir tahun 2019 yang lalu yang bertepatan pada malam pergantian tahun baru 2020. Seperti yang disampaikan oleh Pemda Kota Bengkulu saat deklarasi Bengkulu sebagai Kota Hadis, medio Desember 2019 lalu. Menurut Helmi, “Jika hadis dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, maka Insyaallah kita akan selamat baik di dunia maupun akhirat.” Helmi juga mengatakan, pemimpin yang berpedoman hadis, pengusaha, karyawan maupun masyarakat jika berpedoman hadis selama kehidupannya akan selamat. Hadis sebagai

pedoman hidup umat Islam tentunya tidak boleh digeser sedikitpun dari ruang kehidupan masyarakat. Kota Bengkulu tentu tidak akan bisa menjadi kota yang religius jika hanya pemimpin yang mempelajari dan mengamalkannya. Masyarakatpun harus ikut ambil bagian," ujar Helmi saat deklarasi Bengkulu sebagai Kota Hadis.<sup>1</sup>

Dalam membangun sebuah kebijakan, tentu peran birokrasi sangat berpotensi terhadap keberhasilan suatu tujuan. Suatu kebijakan sulit untuk direalisasikan tanpa adanyakontribusi dari para implementor atau agen pelaksana implementasi. Dalam merealisasikan program Bengkulu Kota Hadis ini, Pemda Kota Bengkulu bekerjasama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Percepatan Pembangunan Kota Bengkulu, Trainer dan Tim Duta Hadis yang mana nantinya mereka tersebut ditunjuk dan dipercayai sebagai penyelenggara atau implementor program Bengkulu Kota Hadis.

Untuk membangun masyarakat yang religius, peran politik atau penguasa sangatlah dibutuhkan sebagai penggerak yang menekankan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar dapat memasuki wilayah spektrum kegiatan manusia yang sangat luas dan kompleks dibidang politik. Seperti sering diungkapkan ahli-ahli politik, kekuasaan dipandang sebagai sesuatu yang selalu terdapat dalam proses politik. Kekuasaan merupakan konsep yang berkaitan dengan perilaku, karena itu memahami konsep dan perilaku

---

<sup>1</sup><https://www.merdeka.com> diakses pada 13 Agustus 2020

kekuasaan yang telah membentuk realitas politik dan menjadi hambatan dakwah sekarang ini merupakan hal yang penting bagi perjalanan dakwah.<sup>2</sup>

Dalam konteks keindonesiaan, umat Islam telah merasakan berbagai pengalaman tentang bagaimana sebuah rezim yang berkuasa mempengaruhi pesat dan berkembangnya sebuah gerakan dakwah. Pemegang kekuasaan dalam sebuah Negara akan sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan aktifitas gerakan dakwah, pemerintahan yang Islami cenderung membuka peluang besar bagi terciptanya suasana kondusif bagi gerakan dakwah umpamanya dengan memberlakukan Peraturan Daerah (Perda) Zakat, atau Pemberantasan Maksiat (pelacuran, minuman keras, judi,), atau pakaian muslimah dan sebagainya. Sebaliknya pemerintahan yang anti Islam akan menjadi penghalang besar bagi gerakan dakwah itu, umpamanya dengan memberlakukan “izin dakwah” bagi mubaligh tertentu, larangan berjilbab di sekolah, dan sebagainya. Dalam konteks keindonesiaan yang sempit ini dapatlah menjadi gambaran akan keterkaitan antara dakwah dan kekuasaan.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaan atau implementasi kebijakan publik yang bernuasa dakwah dalam operasionalnya bisa menggunakan berbagai media, termasuk kekuasaan, tapi sekali-kali, kekuasaan bukan merupakan tujuan dakwah. Dakwah berkaitan erat dengan politik. Ketika yang menguasai perpolitikan suatu negara memusuhi Islam, maka kebijakan yang disampaikan dapat menekan umat Islam. Maka, hubungan politik atau kekuasaan dengan dakwah

---

<sup>2</sup>Adi Sasono et. al. *Solusi Islam atas problematika umat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 229

<sup>3</sup>Jurnal *Al-Bayan Dakwah dan Kekuasaan (Perspektif Historis)* Vol. 19, No. 28, Juli – Desember 2013



akan membantu mempercepat tercapainya tujuan dakwah. Dakwah dapat berjalan tanpa *dibacking* oleh organisasi kuat atau perangkat negara, tetapi keberhasilannya sangat berbeda bila dibandingkan dengan hasil yang dicapai oleh dakwah yang dibantu oleh organisasi kuat atau perangkat negara.<sup>4</sup> Hal ini sangat sejalan untuk mewujudkan religiusitas di kalangan masyarakat.

Peran penguasa sangat mendorong terhadap keberhasilan dakwah. Terkhususnya penguasa yang memiliki orientasi untuk membangun tatanan kehidupan masyarakat yang Islami. Seperti halnya Pemda Kota Bengkulu. Tekad dan komitmen Pemda Bengkulu semakin terlihat ketika membangun sebuah kebijakan-kebijakan yang bernuansa Islami. Helmi Hasan mengatakan pada Rabu, 08/05/2019-20:16 “Kota Bengkulu memiliki visi dan misi menciptakan Bengkulu yang religius dan bahagia. Menurutnya, kebahagiaan itu hanya didapatkan melalui agama.”<sup>5</sup> Fakta ini patut menjadi contoh dan menjadi nilai-nilai edukasi baik bagi maupun bagi masyarakat maupun pihak-pihak lainnya.

Dalam proses implementasi ini, kebijakan yang dibangun oleh pemerintah Kota Bengkulu yaitu program Bengkulu Kota Hadis. Tujuan adanya program ini adalah untuk membangun serta menciptakan masyarakat yang religius dan bahagia. Religius merupakan suatu keadaan dan keyakinan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang itu bertingkah laku, bersikap, berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang telah

---

<sup>4</sup>Substantia, *Akulturası Politik dalam Dunia Dakwah* Volume 18 Nomor 2, Oktober 2016

<sup>5</sup><https://www.klikwarta.com> diakses pada 08 Mei 2019

dianutnya. Nilai religius sangat mempengaruhi manusia dalam bertingkah laku dan bersikap, seseorang bila tingkah laku dan sikapnya baik maka orang tersebut memiliki nilai religius yang baik pula kepada agamanya. Religius sebagai pendorong manusia dalam membangun keimanan kepada tuhan sehingga manusia dapat selalu berbuat kebaikan dan selalu mengingat kebesaran tuhannya dan memiliki keyakinan yang bertambah kepada Tuhannya.

Tekad pemerintah dalam mewujudkan Bengkulu Religius dan bahagia semakin terlihat. Kesungguhan pemerintah Kota Bengkulu tidak henti-henti dalam mengajak masyarakat untuk bersama-sama menghafal Hadis. Bahkan, gerakan menghafal hadits saat ini pun semakin meluas. Baik dikalangan pelajar, mahasiswa, ASN, hingga warga pun ikut berantusias untuk menghafal hadis. Melalui gerakan menghafal Hadis, Helmi Hasan ingin masyarakat Kota Bengkulu menjadi masyarakat yang religius dan bahagia, yang mana senantiasa mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dikutip dari <https://bengkuluekspres.com/bengkulu-kota-hadist-mendapat-respon-positif-dan-apresiasi-daerah-lain/Program> Bengkulu Kota Hadis ini mendapatkan respon positif dari beberapa kepala daerah luar Provinsi Bengkulu. Mereka yang mengapresiasi Deklarasi Kota Hadist antara lain Wali Kota Padang, H. Mahyeldi Ansharullah, SP, Wakil Wali Kota Pekalongan, H. A Afzan Arslan Djunaid SE, Wakil Gubernur Sumatera Utara, Musa Rajekshah dan Wakil Wali Kota Yogyakarta, Hereo Poerwadi. Dalam hal ini, mereka mengucapkan selamat dan mendoakan agar warga Kota

Bengkulu bisa hafal 40 hadist serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan berkah disisi Allah SWT.<sup>6</sup>

Bengkulu Kota Hadis merupakan program yang pertama kali diadakan di Indonesia. Selama ini ada beberapa Pemerintah Daerah yang membangun program-program religi, seperti program Kota Tahfidz, Kota Hafidz, Wisata Religi dan lain sebagainya. Namun, untuk Kota Hadis belum ada Pemda selain Kota Bengkulu yang mengimplementasikan program tersebut. Dari sini penulis menemukan program yang menarik dan unik yang dibangun oleh Pemda Kota Bengkulu, yakni Bengkulu Kota Hadis. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Pelaksanaan Program Bengkulu Kota Hadis (Studi Kebijakan Dakwah Pemerintah Daerah Kota Bengkulu)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Bengkulu Kota Hadis Yang Dilaksanakan Oleh Pemerintah Daerah Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang berjudul Implementasi Program Bengkulu Kota Hadis ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami Bagaimana Pelaksanaan Program Bengkulu Kota Hadis.

---

<sup>6</sup><https://bengkuluexpress.com> diakses pada 07 Januari 2020

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan pengetahuan dan khazanah dalam memahami program Bengkulu Kota Hadits.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan program Bengkulu Kota Hadits.

b. Bagi organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu masukan dan informasi serta serta kontribusi yang bermanfaat bagi organisasi organisasi.

c. Bagi pembaca

Dalam penulisan ini dapat diharapkan menarik perhatian pembaca serta dapat menambah wawasan keilmuan terutama berkenaan dengan penerapan program Bengkulu Kota Hadits.

3. Secara akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

## E. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, langkah awal yang penulis tempuh adalah membaca beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Sebelum, penulis mengadakan penelitian lebih lanjut dan menyusunnya menjadi suatu karya ilmiah. Berikut ini adalah penelitian-penelitian serta buku-buku yang di bahas berkaitan dengan materi yang akan dibahas, diantaranya:

**Pertama**, Penelitian berjudul : Implementasi Dakwah Islam Pada Siaran One Hafidz One Mosque di Fajar TV. Karya Hira Nurfadhilah, Mahasiswi Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui informasi lisan maupun tulisan dalam siaran One Hafidz One Mosque di Fajar TV, yang mana sumber datanya dibagi menjadi dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Perbedaan diantara kedua penelitian ini adalah pada teori dan hasil penelitian. Pada penelitian terdahulu teori yang digunakan menggunakan teori komunikasi massa sedangkan pada penelitian saya menggunakan teori komunikasi antar pribadi. Dan hasil Kesamaannya terletak metode yang digunakan oleh kedua penelitian ini yaitu metode kualitatif.<sup>7</sup>

**Kedua**, Penelitian yang membahas tentang Internalisasi Nilai Islam Melalui Kebijakan Publik (Studi terhadap Dakwah Struktural Program Bandung Agamis) Tata Sukayat Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan

---

<sup>7</sup>Hira Nurfadhilah, "Implementasi Dakwah Islam Pada Siaran One Hafidz One Mosque di Fajar TV, (Skripsi Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Alauddin Makassar, 2016)



Gunung Djati Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah dakwah Struktural pada Program Bandung Agamis mencerminkan ternyata secara substantif nilai-nilai agama bisa transformasi oleh pemerintah pada wilayah publik, dengan tanpa labelisasi shari'at Islam secara formal. Kota Bandung mencanangkan program "Bandung agamis" yang memiliki banyak muatan nilai-nilai dalam berbagai programnya. Program tersebut dapat diterima masyarakat dan secara umum tidak memunculkan kontroversi atau penolakan dari masyarakat..<sup>8</sup>

**Ketiga,** Implementasi Dakwah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. hasil dari penelitian ini adalah Implementasi dakwah pada mahasiswa IAIN Purwokerto mempunyai tiga bentuk kegiatan dakwah baik da'wah bil lisan, da'wah bil hal, dan da'wah bil qalam. Metode dakwah yang digunakan juga beraneka ragam seperti metode ceramah, diskusi, karya tulis, pemberdayaan masyarakat, kelembagaan, pendidikan dan pengajaran agama serta tauladan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Model Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Keempat,** Buku yang ditulis oleh Ahmad Baso yang berjudul "*Civil Society Versus Masyarakat Madani*", arkeologi pemikiran "*Civil Society*"

---

<sup>8</sup>Irzum Fariyah: "Mcdoldaldisasi Dakwah Masyarakat Pinggiran," *Jurnal Dakwah*. Vol. XVI, No. 1 (Juni 2015), hlm 28.

dalam Islam Indonesia mengantarkan kepada konsep pembentukan masyarakat madani dengan berbagai prasyarat yang di tawarkan sesuai ajaran Islam menurut “Tauladan Nabi” dan “Politik Kerasulan”, yaitu *Baldah al Thaiyyibah wa Rabwn Ghafur*.<sup>9</sup> Dalam pembahasan tersebut masyarakat madani lebih menekankan pada tatanan normatif, secara sosiologis tidak mengenal kewarganegaraan. Disisi tidak ada konseptualisasi mengenai bagaimana struktur masyarakat itu hendak ditata.

Banyak skripsi yang membahas tentang Implementasi Kebijakan Dakwah. Akan tetapi yang membedakan dengan skripsi yang penulis buat, yaitu mengenai tentang Implementasi program Bengkulu Kota Hadis. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Implementasi Program Bengkulu Kota Hadis.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal skripsi penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan agar tidak keluar dari tujuan skripsi penelitian ini yaitu:

**BAB I:** Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang yang akan membahas bagaimanakah dasar argumen peneliti ingin meneliti sebuah topik pembahasan yang diangkat menjadi judul. Rumusan Masalah yang akan memberikan gambaran mengenai masalah yang akan peneliti teliti lebih lanjut. Tujuan Penelitian berisi maksud dari peneliti melakukan penelitian. Kegunaan Penelitian dimaksudkan untuk hasil akhir dari penelitian. Kajian

---

<sup>9</sup>Ahmad Baso, *Civil Society Versus Masyarakat Madani Arkeologi Pemikiran “Civil Society” Dalam Islam Indonesia*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1999).

Pustaka sebagai tambahan referensi peneliti untuk melakukan penelitian, dan Sistematika Penulisan berisi penjelasan secara umum tahap-tahap penelitian.

**BAB II** Merupakan bab Landasan Teori, yang meliputi pengertian Teori Implementasi, Implementasi Kebijakan Publik dan Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan.

**BAB III:** Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul, lokasi penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

**BAB IV :** Merupakan bab Hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi wilayah penelitian (Sejarah Program Bengkulu Kota Hadis, Tujuan Program Bengkulu Kota Hadis, Implementasi Program Bengkulu Kota Hadis dan Kebijakan Dakwah Dalam Program Bengkulu Kota Hadis.

**BAB V :** Merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, dan saran-saran dari uraian bab sebelumnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Implementasi

##### 1. Teori Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, program atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Adapun pengertian suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.<sup>1</sup> Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan ampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.<sup>2</sup>

Ada beberapa teori implementasi kebijakan publik diantaranya, Model Ripley dan Franklin sebagai berikut :

Sehubungan dengan *three dominant ways of thinking about successful implementation* tersebut, selanjutnya mereka menyatakan *analist and actors* yang berpendapat bahwa implementasi kebijakan yang berhasil dinilai, pertama, memakai ukuran tingkat kepatuhan (*degree of compliance*). Namun, yang kedua, ada juga yang

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 6

<sup>2</sup> Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Impelementasi Manajamen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 20212) hlm. 189-191

mengukur adanya kelancaran rutinitas fungsi. Oleh karena Ripley dan Franklin menganggap kedua parameter tersebut “*is too narrow and have limites political interest*”, maka mereka mengajukan *perspective* yang ketiga, yaitu dampak yang diinginkan. Jadi ada 3 perspektif untuk mengukur keberhasilan implelementasi kebijakan.

a. Tingkat kepatuhan pada ketentuan yang berlaku.

Perspektif pertama (compliance perspective) memahami keberhasilan implementasi dalam arti sempit yaitu sebagai kepatuhan para implementor dalam melaksanakan kebijakan yang tertuang dalam dokumen kebijakan (dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, atau program.

b. Lancarnya pelaksanaan rutinitas fungsi

Bahwa keberhasilan implementasi ditandai dengan lancarnya rutinitas fungsi dan tidak adanya masalah- masalah yang dihadapi; (dalam Akib, Haedar. <sup>3</sup>

c. Terwujudnya kinerja dan dampak yang dikehendaki.

Bahwa keberhasilan suatu implementasi mengacu dan mengarah pada implementasi/pelaksanaan dan dampaknya (manfaat) yang dikehendaki dari semua program-program yang dikehendaki.<sup>4</sup>

Pendapat Ripley dan Franklin diatas menunjukkan bahwa keberhasilan suatu implementasi akan ditentukan bagaimana tingkat kepatuhan,

---

<sup>3</sup>Jurnal Administrasi Publik: Volume 1 ( Nomor 1) tahun 2010).

<sup>4</sup>Akib, Haedar. Jurnal Administrasi Publik: Volume 1 ( Nomor 1) tahun 2010).



lancarnya rutinitas fungsi lembaga, dan hasil kebijakan yang sesuai dengan rencana dari kebijakan.

Ada beberapa model implementasi kebijakan yaitu model implementasi Van Metter dan Van Horn, model Implementasi Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier dan model Implementasi George C. Edward III. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Implementasi.<sup>5</sup>

Implementasi kebijakan dalam terdapat empat variable yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu:

#### 1. Komunikasi

- a) Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari pelaksanaan atau implementasi suatu program/kebijakan. Komunikasi menyangkut proses penyampaian informasi atau transmisi, kejelasan informasi tersebut serta konsistensi informasi yang disampaikan. Pengetahuan atas apa yang mereka kerjakan dapat berjalan apabila komunikasi berjalan dengan baik, sehingga setiap keputusan kebijakan dan peraturan.
- b) Transmisi, yaitu penyaluran komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan suatu hasil implementasi atau pelaksanaan yang baik pula. Seringkali yang terjadi dalam proses transmisi yaitu adanya salah pengertian, hal ini terjadi karena komunikasi

---

<sup>5</sup>Abdul Wahab Solichin *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*(Rineka Cipta: Jakarta 1990)

pelaksanaan tersebut telah melalui beberapa tingkatan birokrasi, sehingga hal yang diharapkan terdistorsi di tengah jalan.

- c) Kejelasan informasi, dimana komunikasi atau informasi yang diterima oleh pelaksana kebijakan haruslah jelas dan tidak membingungkan. Kejelasan informasi kebijakan tidak selalu menghalangi pelaksanaan kebijakan atau program, dimana pada tataran tertentu para pelaksana membutuhkan fleksibilitas dalam melaksanakan program, tetapi pada tataran yang lain maka hal tersebut justru akan menyelewengkan tujuan yang hendak dicapai oleh kebijakan yang telah ditetapkan.
- d) Konsistensi informasi yang disampaikan, yaitu perintah ataupun informasi yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi haruslah jelas dan konsisten untuk dapat diterapkan dan dijalankan. Apabila perintah yang diberikan seringkali berubah rubah, maka dapat menimbulkan kebingungan bagi pelaksana di lapangan.

## 2. Sumber Daya

Sumberdaya adalah faktor penting untuk pelaksanaan program agar efektif, dimana tanpa sumberdaya maka program atau kebijakan hanya sekedar kertas dokumen. Ada empat komponen yang meliputi, yaitu:

- a. Staf, sumberdaya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf. Kegagalan yang seiring terjadi dalam implementasi kebijakan salah

satunya disebabkan oleh staf yang tidak mencukupi, memadai, ataupun tidak kompeten dibidangnya. Informasi dalam implementasi kebijakan, informasi mempunyai dua bentuk, yaitu pertama informasi yang berhubungan dengan cara melaksanakan kebijakan. Implementor harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan disaat mereka diberi perintah untuk melakukan tindakan. Kedua informasi mengenai data kepatuhan dari para pelaksana terhadap peraturan dan regulasi pemerintah yang telah ditetapkan. Implementor harus mengetahui apakah orang lain yang terlibat didalam pelaksanaan kebijakan tersebut terhadap payung hukum.

- b. Wewenang, pada umumnya kewenangan harus bersifat formal agar perintah dapat dilaksanakan. Kewenangan merupakan otoritas atau legitimasi bagi para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan secara politik. Ketika wewenang itu nihil, maka kekuatan para implementor dimana publik tidakterlegitimasi, sehingga dapat menggagalkan proses implementasi kebijakan.
- c. Fasilitas, merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Implementor mungkin memiliki staf yang mencukupi, mengerti apa yang harus dilakukannya dan tanpa adanya fasilitas pendukung maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan berhasil.
- d. Disposisi atau sikap dari para pelaksana kebijakan adalah faktor penting dalam pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para

pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias.

- e. Struktur Birokrasi Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Berdasarkan dari penjelasan di atas mengenai implementasi kebijakan, maka dalam fokus penelitian ini peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan menurut Edward yang menyatakan terdapat empat variabel yang menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan.<sup>6</sup> Alasan peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan publik dari Edward III, karena program Bengkulu Kota Hadits bersifat Top-Down, artinya program tersebut dicanangkan oleh pemerintah kepada masyarakat, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang religius dan bahagia.

Sedangkan Wibawa mengemukakan model Grindle ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, barulah implementasi kebijakan dilakukan. Keberhasilannya ditentukan oleh derajat implementability dari kebijakan tersebut. Isi kebijakan tersebut mencakup hal-hal berikut:

- a. Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan.
- b. Jenis manfaat yang akan dihasilkan.

---

<sup>6</sup>Edward III *Agustino, Leo*, , 1980. *Implementation Public Policy*. (Washington, DC. Congressional Quarter Press, 2006) hlm 150.

- c. Derajat perubahan yang diinginkan.
- d. Kedudukan pembuat kebijakan.
- e. (Siapa) pelaksana program.
- f. Sumber daya yang dihasilkan.<sup>7</sup>

Sementara itu, konteks implementasinya adalah:

- a. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat.
- b. Karakteristik lembaga dan penguasa.
- c. Kepatuhan dan daya tanggap.

Untuk dapat mengimplementasikan kebijakan secara sempurna maka diperlukan beberapa persyaratan tertentu. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan/instansi tidak menimbulkan kendala atau gangguan yang serius.

Dalam artian, baik kebijakan maupun tindakan-tindakan yang diperlukan untuk melaksanakannya tidak diterima atau tidak disepakati oleh stakeholder-nya. Kendala-kendala semacam ini cukup jelas dan mendasar sifatnya, sehingga sedikit sekali yang bisa diperbuat oleh para administrator mengatasinya.

- 2) Tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai.

Syarat kedua ini sebagian tumpang tindih dengan syarat pertama yang telah disebutkan di atas. Dalam artian, tak jarang ia muncul di antara kendala-kendala yang bersifat eksternal. Jadi, kebijakan yang memiliki

---

<sup>7</sup>Samodra Wibawa *Politik Perumusan Kebijakan Publik* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm.169



tingkat kelayakan fisik dan politis tertentu bisa saja tidak berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

- 3) Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar tersedia.

Persyaratan ketiga ini lazimnya mengikuti persyaratan kedua di atas. Dalam artian, di satu pihak harus dijamin tidak terdapat kendala-kendala pada semua sumber-sumber yang diperlukan, dan di lain pihak pada setiap tahapan proses implementasinya perpaduan di antara sumber-sumber tersebut harus benar-benar dapat disediakan.

- 4) Kebijakan yang akan diimplementasikan didasari pada hubungan kausalitas yang handal.

Kebijakan kadangkala tidak dapat diimplementasikan secara efektif, bukan lantaran ia telah diimplementasikan secara sembrono, melainkan karena kebijakan itu sendiri memang kurang baik. Penyebab dari semua ini, kalau mau dicari, tidak lain karena kebijakan itu telah didasari oleh tingkat pemahaman yang tidak memadai mengenai persoalan yang akan ditanggulangi, sebab-sebab timbulnya masalah dan cara pemecahannya, peluang-peluang yang tersedia untuk mengatasi masalahnya, sifat permasalahannya, dan apa yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang-peluang itu.

- 5) Hubungan kausalitas handal bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungannya.

Dalam hubungan ini, Pressman dan Wildavsky memperingatkan bahwa kebijakan-kebijakan yang hubungan sebab-akibatnya tergantung

pada mata rantai yang amat panjang, maka ia akan mudah sekali mengalami keretakan. Sebab, semakin panjang mata rantai kausalitas, semakin besar hubungan timbal balik di antara mata rantai penghubungnya, dan semakin menjadi kompleks implementasinya.

6) Hubungan ketergantungan harus kecil.

Implementasi yang sempurna menuntut adanya persyaratan bahwa hanya terdapat badan pelaksana tunggal (single agency), untuk keberhasilan misi yang diembannya, tidak perlu tergantung pada badan-badan lain. Kalaupun dalam pelaksanaannya harus melibatkan badan-badan lainnya, maka hubungan ketergantungan dengan organisasi organisasi ini harus pada tingkat yang minimal, baik dalam artian jumlah maupun kadar kepentingannya.

7) Pemahaman yang dalam dan kesepakatan terhadap tujuan.

Persyaratkan ini mengharuskan adanya pemahaman dan kesepakatan yang menyeluruh mengenai tujuan atau sasaran yang akan dicapai. Yang penting, keadaan ini harus dapat dipertahankan selama proses implementasi. Tujuan tersebut harus dirumuskan dengan jelas, spesifik, dan lebih baik lagi apabila dapat dikuantifikasikan, dipahami, serta disepakati oleh seluruh pihak yang terlibat dalam organisasi, bersifat saling melengkapi dan mendukung, serta mampu berperan selaku pedoman dimana pelaksanaan program dapat dimonitor.

- 8) Tugas- tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat.

Persyaratan ini mengandung makna bahwa dalam mengayunkan langkah menuju tercapainya tujuan-tujuan yang telah disepakati, masih dimungkinkan untuk memerinci dan menyusun dalam urutan-urutan yang tepat seluruh tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap pihak yang terlibat.

- 9) Komunikasi dan koordinasi yang sempurna.

Persyaratan ini menggariskan bahwa harus ada komunikasi dan koordinasi yang sempurna di antara berbagai unsur atau badan yang terlibat dalam program. Hood dalam hubungan ini menyatakan, guna mencapai implementasi yang sempurna barangkali diperlukan suatu sistem satuan administrasi tunggal (unitary administrative system) seperti halnya satuan tentara yang besar tapi hanya memiliki satu satuan komando tanpa kompartementalisasi atau konflik di dalamnya.

- 10) Pihak-pihak yang memiliki kewenangan/kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.<sup>8</sup>

Persyaratan ini menandakan bahwa mereka yang memiliki wewenang seharusnya juga mereka yang memiliki kekuasaan, dan mampu menjamin tumbuh kembangnya sikap patuh yang menyeluruh dan serentak dari pihak-pihak lain, baik yang berasal dari kalangan dalam badan/organisasi sendiri maupun yang berasal dari luar, yang kesepakatan dan kerja samanya amat diperlukan demi berhasilnya misi program.

---

<sup>8</sup>Wahab, Solichin A. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Bumi Aksara Jakarta, 1991) hlm 54

Kompleksitas implementasi bukan saja ditunjukkan oleh banyaknya actor atau unit organisasi yang terlibat, tetapi juga dikarenakan proses implementasi dipengaruhi oleh berbagai variabel yang kompleks, baik variabel yang individual maupun variabel organisasional, dan masing-masing variabel pengaruh tersebut juga saling berinteraksi satu sama lain.

Van Meter dan van Horn menjelaskan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.<sup>9</sup>

Studi implementasi kebijakan dibagi ke dalam tiga generasi dengan fokus kajian dan para penganjurnya. Generasi pertama diwakili oleh studi Pressman dan Wildavsky yang terfokus pada bagaimana keputusan otoritas tunggal dilaksanakan atau tidak dilaksanakan. Hasilnya memberi pengakuan sifat atau kakikat implementasi yang kompleks. Generasi kedua terfokus pada deteminan keberhasilan implementasi kebijakan. Model konseptual model proses implementasi dikembangkan dan diuji pada berbagai area yang berbeda. Dua pendekatan yang mendominasi adalah pendekatan top-down dan pendekatan bottom-down.<sup>10</sup>

Kerangka kerja teoritik berangkat dari kebijakan itu sendiri dimana tujuan-tujuan dan sasaran ditetapkan. Di sini proses implementasi bermula.

---

<sup>9</sup>Merile S. Grindle (dalam Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Media Pressindo Yogyakarta, 2002) hlm 21.

<sup>10</sup>Sabatier, Paul. "Top down and Bottom up Approaches to Implementation Research" (Journal of Public Policy 6, 1986) hlm. 21-48.

Proses implementasi akan berbeda tergantung pada sifat kebijakan yang dilaksanakan. macam keputusan yang berbeda akan menunjukkan karakteristik, struktur dan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan sehingga proses implementasi akan mengalami perbedaan.

## **2. Implementasi Kebijakan Publik**

Program kebijakan yang telah diambil sebagai alternatif pemecahan masalah harus diimplementasikan, yakni dilaksanakan oleh badan-badan administrasi maupun agen-agen pemerintah di tingkat bawah. Dalam buku yang berjudul Kebijakan Publik yang Membumi bahwa : "Implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan program, dimana pada posisi ini eksekutif mengatur cara untuk mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi".

Young dan Quinn dalam Suharto mengemukakan beberapa konsep kunci yang memuat dalam kebijakan yaitu sebagai berikut:

- a. Tindakan pemerintah yang berwenang. Kebijakan publik adalah tindakan yang dibuat dan di implementasikan oleh badan pemerintahan yang memiliki badan kewenangan hukum, politis dan financial untuk melakukannya.
- b. Sebuah reaksi terhadap kebutuhan dan masalah dunia nyata. Kebijakan publik berupaya merespon masalah atau kebutuhan konkrit yang berkembang dimasyarakat.

- c. Seperangkat tindakan yang berorientasi pada tujuan. Kebijakan publik biasanya bukanlah sebuah keputusan tunggal, melainkan terdiri dari beberapa pilihan tindakan atau strategi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu demi kepentingan orang banyak.
- d. Sebuah keputusan untuk melakukan atau tidak melakukansesuatu. Kebijakan publik pada umumnya merupakan tindakan kolektif untuk mencegah masalah social, Namun kebijakan public bias juga dirumuskan berdasarkan keyakinan masalah sosial akan dapat dipecahkan oleh kerangka kebijakan yang sudah ada dan karena nya tidak memerlukan tindakan tertentu.
- e. Sebuah justifikasi yang dibuat oleh orang atau beberapa orang aktor. Kebijakan publik berisikan sebuah pertanyaan atau justifikasi terhadap langkah-langkah atau rencana tindakan yang telah dirumuskan dalam kebijakan publik bias dibuat oleh sebuah badan pemerintahan maupun oleh beberapa perwakilan lembaga pemerintahan.

Wibawa mengemukakan model Grindle ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, barulah implementasi kebijakan dilakukan. Keberhasilannya ditentukan oleh derajat implementability dari kebijakan tersebut. Isi kebijakan tersebut mencakup hal-hal berikut:Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan.

- a. Jenis manfaat yang akan dihasilkan.
- b. Derajat perubahan yang diinginkan.

- c. Kedudukan pembuat kebijakan.
- d. (Siapa) pelaksana program.
- e. Sumber daya yang dihasilkan

Berdasarkan pengertian di atas, implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan program, dimana pada posisi ini eksekutif mengatur cara untuk mengorganisir. Seorang eksekutif mampu mengatur secara efektif dan efisien sumber daya, unit-unit dan teknik yang dapat mendukung pelaksanaan program, serta melakukan interpretasi terhadap perencanaan yang telah dibuat, dan petunjuk yang dapat diikuti dengan mudah bagi realisasi program yang dilaksanakan. Dunn mengistilahkan implementasi dengan lebih khusus dengan menyebutnya implementasi kebijakan (policy implementation) adalah pelaksanaan pengendalian aksi-aksi kebijakan di dalam kurun waktu tertentu.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi**

Berikut ini terdapat lima variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi yakni;

- a. Standar dan sasaran kebijakan, di mana standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisasikan apabila standar dan sasaran kebijakan kabur.
- b. Sumberdaya, dimana implementasi kebijakan perlu dukungan sumberdaya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia.

- c. Hubungan antar organisasi, yaitu dalam banyak program, implementor sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain, sehingga diperlukan koordinasi dan kerja sama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.
- d. Karakteristik agen pelaksana yaitu mencakup struktur birokrasi, norma-norma dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi yang semuanya itu akan mempengaruhi implementasi suatu program.
- e. Kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Variable ini mencakup sumberdaya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan, sejauh mana kelompokkelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan, karakteristik para partisipan, yakni mendukung atau menolak, bagaimana sifat opini public yang ada di lingkungan, serta apakah elite politik mendukung implementasi kebijakan.
- f. Disposisi implementor yang mencakup tiga hal yang penting, yaitu respon implementor terhadap kebijakan, yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan, kognisi yaitu pemahaman terhadap kebijakan, intensitas disposisi implementor, yaitu preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor.<sup>11</sup>

Van Meter dan van Horn menjelaskan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik

---

<sup>11</sup>Subarsono A. G, *Analisis Kebijakan Publik: konsep, teori dan aplikasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006) hlm. 99



direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.<sup>12</sup>

Studi implementasi kebijakan dibagi ke dalam tiga generasi dengan fokus kajian dan para penganjurnya. Generasi pertama diwakili oleh studi Pressman dan Wildavsky yang terfokus pada bagaimana keputusan otoritas tunggal dilaksanakan atau tidak dilaksanakan. Hasilnya memberi pengakuan sifat atau kakikat implementasi yang kompleks. Generasi kedua terfokus pada deteminan keberhasilan implementasi kebijakan. Model konseptual model proses implementasi dikembangkan dan diuji pada berbagai area yang berbeda. Dua pendekatan yang mendominasi adalah pendekatan top-down dan pendekatan bottom-down.

Kerangka kerja teoritik berangkat dari kebijakan itu sendiri dimana tujuan-tujuan dan sasaran ditetapkan. Di sini proses implementasi bermula. Proses implementasi akan berbeda tergantung pada sifat kebijakan yang dilaksanakan. macam keputusan yang berbeda akan menunjukkan karakteristik, struktur dan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan sehingga proses implementasi akan mengalami perbedaan.

Van Meter dan Van Horn dalam Winarno, menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni: jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung. Unsur

---

<sup>12</sup>Merile S. Grindle (dalam Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo Yogyakarta, 2002, hlm 21.

perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua hal:

- a. Implementasi akan di pengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini, perubahan –perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional), seperti telah dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusan secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan

Tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada Perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.

- b. Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan regenerasi secara drastis. Kegagalan program program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (content of policy) dan lingkungan implementasi (context of implementation). Variabel isi kebijakan ini mencakup :

- a. sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan;
- b. jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah slumareas lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor;
- c. sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan;
- d. apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup :
  - 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan;
  - 2) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa;
  - 3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Merile S. Grindle (dalam Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Media Pressindo Yogyakarta, 2002), hlm 21.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dikatakan penelitian dengan teknis analisis deskriptif karena dalam melakukan penelitian tidak menggunakan angka-angka statistik, melainkan penelitian yang berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang kongkret.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada analisis proses berpikir secara induktif dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup> Melalui pendekatan ini, maka akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran peneliti tentang implementasi program Bengkulu Kota Hadits tersebut.

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 43.

<sup>2</sup>Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), hlm 80.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Program Bengkulu Kota Hadis (Studi Kebijakan Dakwah Pemerintah Kota Bengkulu).” Untuk itu perlu diuraikan pengertian dan istilah-istilah judul permasalahan yang akan dibahas tersebut sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Implementasi yang penulis maksud adalah suatu pelaksanaan. Implementasi ini tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan atau program yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu mencapai tujuan kegiatan.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Jl. Sidomulyo Hibrida 15 Kota Bengkulu dan di Kantor Kominfo Kota Bengkulu. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 28 Januari sampai dengan 10 Februari 2020.

## **D. Subjek/Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.<sup>3</sup> Artinya informan ini adalah orang yang dimintai keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan

---

<sup>3</sup>Iskandar, *Metode Penelitian Dan Pendidikan Sosial “Kuantitatif dan Kualitatif”*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 215.

pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.<sup>10</sup> Berikut kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan informan yaitu :

1. Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Percepatan Pembangunan Kota Bengkulu. mempunyai kompetensi pada bidang pelaksanaan Program Bengkulu Kota Hadis.
2. Informan yang mampu memberikan data ataupun informasi yang dibutuhkan peneliti.
3. Bersedia menjadi informan dalam penelitian.
4. Informan yang menyediakan waktu kosongnya untuk memberikan data-data informasi yang akan dibutuhkan.

Dari kriteria di atas yang layak dijadikan informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang.

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Data merupakan sumber informasi yang didapatkan oleh penulis melalui penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh nantinya akan di analisis sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan.

---

<sup>10</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 106.

Dalam penulisan ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan dan hasil pengamatan langsung terhadap objek. Penetapan informan yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik dimana pengambilan sampel itu dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini dimaksudkan bahwa peneliti memilih subyek yang merasa menguasai keadaan dan gejala-gejala yang diteliti.<sup>4</sup>

Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Sumber Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai bahan bacaan dan menggali teori yang didapat dari buku pegangan, jurnal, media massa, dan internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Pengamatan (Observasi)**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan perencanaan yang sistematis.<sup>5</sup>

##### **2. Wawancara**

---

<sup>4</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 13.

<sup>5</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 126.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.<sup>6</sup> Wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang luas sedan multi dimensi mengenai suatu hal dari para partisipan.

Hasil wawancara adalah persepsi atau ingatan partisipan terhadap suatu hal.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Pewawancara perlu menelusuri lebih jauh suatu topik berdasarkan jawaban yang diberikan partisipan. Urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, akan tetapi semua tergantung pada jalannya wawancara.<sup>7</sup>Namun wawancara dilakukan secara online, karena mengingat masa pandemi yang belum berakhir. Sehingga segala aktivitas tatap muka, dinonaktifkan untuk sementara.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber wawancara adalah :

- a. Pelaksana program Bengkulu Kota Hadits

---

<sup>6</sup>Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Indeks, 2012), hlm 45.

<sup>7</sup>Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009), hlm 131.



b. Anggota atau peserta Bengkulu Kota Hadits

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto foto film dokumenter, serta data-data yang relevan dengan penelitian.<sup>8</sup>Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi.<sup>9</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>10</sup>Analisis data juga disebut aktivitas pengorganisasian data. Dengan demikian analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran peneliti.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 121

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 326-327

<sup>10</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998), hlm 46

<sup>11</sup>Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 145-146

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terusmenerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction* dan *conclusion drawing/verification/kesimpulan*.<sup>12</sup>Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terusmenerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction* dan *conclusion drawing/verification/kesimpulan*.

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berlangsung secara terusmenerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Tujuan peneliti kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, 334.

dipandang asing atau tidak dikenal, maka justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduktif data.<sup>13</sup>

## 2. Kesimpulan/verification

Kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>14</sup>

## H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif biasanya melalui kredibilitas dari temuan tersebut melalui strategi-strategi triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya, seorang kepala sekolah dan seorang siswa), jenis data (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini

---

<sup>13</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, 338-339

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, 343.

menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses.<sup>15</sup>

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Program Bengkulu Kota Hadis.

Program Bengkulu Kota Hadis ini diresmikan oleh Pemerintah Kota Bengkulu pada akhir tahun 2019 di masjid Agung At-Taqwa. Helmi Hasan bersama Wakil Walikota Dedy Wahyudi resmi mendeklarasikan Kota Bengkulu sebagai kota Hadis di Masjid Agung At-Taqwa, pada Selasa tanggal 31 Desember 2019 yang lalu. Program ini dibangun dengan tujuan untuk mewujudkan Kota Bengkulu menjadi Kota yang religius dan bahagia berdasarkan visi misi Pemda Kota Bengkulu.<sup>1</sup> Sejumlah tokoh agama, pejabat pemerintahan dan ribuan masyarakat hadir mensukseskan launching Bengkulu Kota Hadis. Dalam program ini, Helmi Hasan dibantu oleh ustad Saeed Kamyabi sebagai

---

<sup>15</sup>Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cet 5. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016), hal. 82

<sup>1</sup><https://www.bengkulutoday.com> diakses 30 Desember, 2019

Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Percepatan dan Pembangunan Kota Bengkulu.

Program Kota hadis ini merupakan program yang pertama kali diadakan di Indonesia. Selama ini keseriusan Pemerintah Kota Bengkulu semakin terlihat untuk mewujudkan visi religius pada masyarakat Kota Bengkulu. Pemerintah Kota Bengkulu seringkali gencar untuk mengajak masyarakatnya agar bisa bersama-sama menghafalkan hadis, baik itu dari kalangan Pelajar, Mahasiswa, ASN dan lain sebagainya. Selain itu antusias masyarakat juga semakin terlihat untuk dapat menghafalkan hadis, walalupun belum secara signifikan tetapi setidaknya hal ini merupakan langkah awal menuju visi religius dan bahagia.

## **2. Tujuan program Bengkulu Kota Hadits**

Menjadikan kota Bengkulu sebagai kota religius dan bahagia yang senantiasa menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui program Kota Hadis, Pemerintah Kota Bengkulu dan masyarakat berkomitmen untuk meningkatkan ketaqwaan dan menjalani kegiatan positif. Untuk itu Helmi menargetkan, seluruh warga Kota Bengkulu dapat menghafal minimal 40 Hadis.<sup>112</sup>

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di program Bengkulu Kota Hadis yaitu Implementasi Program Bengkulu Kota Hadis. Pemerintah kota Bengkulu mengajak seluruh masyarakat Kota Bengkulu baik

---

<sup>2</sup><https://www.merdeka.com/peristiwa/komitmen-wali-kota> diakses pada Kamis, 13 Agustus 2020 15:20

itu dari anak-anak, orang dewasa, dan apapun profesi orang tersebut untuk bisa bersama-sama menghafalkan hadis dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pemerintah Kota Bengkulu melakukan kerjasama dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kota Bengkulu untuk ikut berantusias dalam program menghafal hadis. Program menghafal hadis ini meluncur ke setiap kantor-kantor Kota Bengkulu, yang mana nantinya pembimbing atau trainer hadis melakukan pelatihan di setiap OPD yang terkait untuk melatih mereka dalam menghafal hadis dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Program pelatihan menghafal hadis ini dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu. Dan nantinya sebelum masuk atau memulai pekerjaandi kantor, para pegawai kerja berbaris terlebih dahulu dilapangan dan bersama-sama membaca dan menghafalkan hadis. Fakta ini pun juga semakin terlihat ketika di kalangan ASN atau dinas pendidikan juga ikut serta untuk bisa bersama-sama menghafalkan hadis. Program menghafal hadis ini juga sudah di terapkan di beberapa dinas terkait lainnya. Selain itu, jumlah duta hadis pun juga semakin bertambah dari waktu ke waktu. Yang mana sebelumnya duta hadis tersebut di tunjuk ketika mereka sudah mampu menghafal hadis sesuai dengan target dan sudah memenuhi standar kriteria untuk menjadi duta Hadis Kota Bengkulu.

### **1. Profil Informan**

Untuk mengetahui gambaran penerapan program Bengkulu Kota Hadis maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Sehingga memperoleh jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti

yaitu Bagaimana Strategi Pemerintah Kota Bengkulu Dalam Menerapkan Kebijakan Implementasi Program Bengkulu Kota Hadis.

Adapun informan yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Informan Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Saeed Kamyabi	Laki-Laki	Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Percepatan Pembangunan Kota Bengkulu
2.	Aang Verianto	Laki-Laki	Manajer PM40HUT
3.	Putri Ayu Martadilla	Perempuan	Duta Hadis Kota Bengkulu
4.	Hendri	Laki-Laki	Peserta dan Tim Penyebarluasan Informasi

## **2. implementasi Program Bengkulu Kota Hadis.**

Berikut ini adalah data dari hasil penelitian penulis kepada Bapak Ustad Saeed Kamyabi selaku Inisiator Kota Hadis Anggota dan Tim Percepatan dan Pembangunan Kota Bengkulu, bapak Aang Verianto selaku Manajer PM40HUT, Putri Ayu Martadilla selaku Duta Hadis Kota Bengkulu dan Bapak Hendri selaku sebagai Peserta dan Tim Penyebarluasan Informasi Bengkulu Kota Hadis.

### **a. Mekanisme Program Bengkulu Kota Hadis**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara online, yang mana penulis mengajukan pertanyaan yaitu:

“Bagaimana Mekanisme Pihak Implementor Dalam melaksanakan Program Bengkulu Kota Hadis?” pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Saeed Kamyabi selaku Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Percepatan Pembangunan Kota Bengkulu menjawab:

“Menghimbau kepada seluruh warga kota, khususnya kepada para pelajar, ASN dan lainnya untuk menghafal 40 hadits dengan menyampaikan fadhilah nya. Dalam pelaksanaan program ini kami juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat, baik itu komunikasi langsung maupun tidak langsung. Dan nanti bagi yang berkeinginan mengikuti pembelajaran serta menghafal hadits secara intensif, seluruh para peserta dikumpulkan di masjid At-Taqwa Anggut Kota Bengkulu. Disana akan dibimbing oleh pementor bagaimana tips-tips menghafalkan hadits dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Nanti setiap peserta akan dibagi perkelompok dimana dalam satu kelompok itu berjumlah 5 orang agar mempermudah menghafal hadits secara berurutan. Bagi peserta yang sudah bisa menghafal hadits minimal 40 hadits dan telah memenuhi syarat lainnya, maka mereka akan dijadikan sebagai Duta Hadits Kota Bengkulu dan nantinya mereka akan diminta untuk mengajak masyarakat dan mengajarkan hadits kepada yang lainnya. Dalam pelaksanaan hadis ini, pihak implementor atau pelaksana program Bengkulu Kota Hadis bekerjasama dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) lainnya untuk bisa bersama-sama menghafalkan hadis. Nah, sebelum merumuskan kebijakan, Pemerintah Kota Bengkulu terlebih dahulu melakukan proses sosialisasi kepada masyarakat untuk mengenalkan Program Bengkulu Kota Hadis. Hal ini dilakukan agar masyarakat memahami dan tertarik untuk ikut berantusias dalam suatu program yang dibangun oleh Pemerintah. Sosialisasi ini sangat berperan penting terhadap keefektifan suatu kinerja. Adapun kebijakan yang seharusnya misal; setiap anak yg memerlukan tanda tangan guru tanya 1 hadis, telat masuk kelas, berdiri setengah jam atau setor 1 hadis, ASN minta tanda tangan atasan tanya 1 hadis, Karyawan mau dibayar gaji Kasir tanya 1 hadis, Polisi menangkap pelanggaran lalu lintas yang ringan bebas kan dgn mahar 1 hadis, Isteri minta duit sama suami, suami tanya dulu



1 hadis, anak minta jajan, setor 1 hadis dulu. Jika semua lapisan masyarakat melakukan ini maka Bengkulu akan menjadi Kota Religius dan Bahagia. Namun kebijakan seperti ini belum bisa terealisasi secara efektif saat ini, karena prosesnya pun membutuhkan waktu tepat.<sup>12</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh bapak Aang Verianto selaku Manajer PM40HUT (Pelatihan Menghafal 40 Hadis Untuk Trainer) menjawab:

“ketika itu pertama kali kami dilatih oleh Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Percepatan Pembangunan Kota Bengkulu, yaitu ustad Saeed Kamyabi. Setelah itu saya dipercayai untuk membimbing serta mengajarkan hadis di kantor Kominfo Kota Bengkulu. Peengauditan pembimbing ini dilakukan secara perwakilan dari setiap kantor atau OPD (Organisasi Perangkat Daerah) agar bisa mengkoordinasi masing-masing dari setiap kantor. Nah ketika saya dipercayai untuk membimbing dan mengajarkan hadis kepada rekan-rekan kantor, maka disini kami melakukan pelatihan menghafal hadis 2 kali dalam 1 minggu. Alhamdulillah para pegawai atau karyawan kantor di kominfo Kota Bengkulu sudah banyak yang menghafal hadis.<sup>13</sup>

Pernyataan senadapun juga disampaikan oleh Duta Hadis Kota Bengkulu Putri Ayu Martadilla menjawab:

“Program nya di ajarkan oleh ustad Saeed kamyabi, dan beserta Duta hadits/tim pengajar hadits untuk orang-orang yang hadir pada saat itu dan PMB artinta adalah pelatihan Menghafal Hadis supaya bisa memudahkan umat Muslim Bengkulu agar senantiasa mengerjakan apa yang sering dilakukan nabi dalam kesehariannya. Dan sistemnya adalah harus memiliki buku 40 hadis dan harus mengetahui trik cepat menghafal hadis di dalam buku tersebut. Metode pementor dalam membimbing adalah, menarik terlebih dahulu orang-orang yang menginginkan ikut serta dalam agenda ini melalui pamflet, dan nanti sudah ada bisa kita untuk memperbolehkan mereka mengajak temannya sebanyak-banyaknya...dan seluruh SD -

---

<sup>12</sup>Wawancara online dengan Ustad Saeed Kamyabi, Selaku Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Pembangunan Percepatan Kota Hadis, pada tanggal 12 Januari 2021 pada pukul 16:42 WIB.

<sup>13</sup>Wawancara offline dengan Aang Verianto, Selaku Manajer PM40HUT, pada tanggal 03 Februari 2021 pukul 14:06

Sederajat bahkan ibu-ibu dan bapak-bapak di anjurkan untuk Menghafal 40 hadits ini, karena penting sekali isi di dalamnya, untuk keseharian kita bisa mengikuti apa yang di lakukan Nabi insyaAllah... Jadi dibuat Bengkulu Kota Hadis, karena maraknya dan banyaknya sebelum pandemi kita meluncur ke kantor-kantor dan kita buat seperti pelatihan, agar bisa orang-orang Islam di Bengkulu ini membaca hadis dan bisa mengamalkannya, justru dibuat Bengkulu kota hadis ternyata mereka gemar dalam mengamalkan hadis tersebut dan di ulang-ulang setiap kemanapun mereka pergi, MasyaAllah itulah disahkannya dari pementor awal ustad Saeed kamyabi mengajak saya, dan teman<sup>2</sup> akhirnya kami menjadi Duta hadis kota Bengkulu, disana kami membantu ketika mengajar dan pengisi materi 40 hadis, maka dari itu ustad Saeed mengamanahkan kami dan teman yang lain untuk bisa membantunya dalam mengajar hadis di setiap Ahad pukul 08:00-10:00 di masjid At-Taqwa.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

Dalam merealisasikan program Bengkulu Kota Hadis ini, pemerintah bekerjasama dengan Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Percepatan Pembangunan Kota Bengkulu, Trainer dan Tim Duta Hadis lainnya yang mana nantinya mereka tersebut ditunjuk dan dipercayai sebagai pengurus program Bengkulu Kota Hadits dan diminta untuk menjadi pengajar atau pementor para peserta hadis.

Untuk merekrut para peserta hadis, informasi gencar menghafal hadis ini dipublikasikan melalui media sosial seperti pamflet serta media penunjang lainnya. Selain itu, program ini juga melakukan kerjasama dengan pihak Dinas Sosial, Dinas Pendidikan dan Dinas terkait lainnya untuk dapat bersama-sama menghafalkan hadis serta

---

<sup>14</sup>Wawancara online dengan Putri Ayu Martadilla, Selaku Duta Hadis Kota Bengkulu, pada tanggal 09 Januari 2021 pukul 20:25

mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan kerjasama dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) seperti Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Kantor Kominfo, PDAM dan Dinas terkait lainnya maka akan mempermudah para implementor dalam mengajak masyarakat luas untuk menghafalkan hadis.

Program Bengkulu Kota Hadis ini dilaksanakan di masjid agung At-Taqwa Kota Bengkulu kegiatan pelatihan dan menghafal hadits ini dilaksanakan secara rutin 1 kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari minggu pukul 08:00-10:00 pagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa pada saat melakukan transformasi nilai Islam ke ruang publik, nilai dan kepentingan akan berhadapan dengan sifat dasar ruang publik. Karena ruang publik yang dihuni oleh nilai yang beragam tidak serta merta dapat menerima masuknya satu nilai tertentu yang masih memiliki keprivatannya. Untuk itu, transformasi nilai agama pertama-tama akan menjadi modal sosial atau proses sosialisasi terlebih dahulu yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bengkulu untuk mengenalkan Program Bengkulu Kota Hadis. Barulah kemudian menjadi regulasi publik.

b. Metode Mentoring Program Bengkulu Kota Hadis

Berdasarkan hasil wawancara yang mana penulis mengajukan pertanyaan yaitu:

“Bagaimana metode mentoring yang dilakukan oleh implementor Program Bengkulu Kota Hadis?” bapak Aang Verianto selaku Manajer PM40HUT (Pelatihan Menghafal 40 Hadis Untuk Trainer) menjawab:

Sebelumnya kami dipercayai oleh Pemerintah Kota Bengkulu untuk mengajarkan hadis kepada yang lainnya. Saya selaku pegawai yang bekerja di kantor Kominfo diamanahkan untuk melakukan pelatihan menghafal hadis kepada rekan-rekan kerja di kantor. Alhamdulillah program ini dapat terealisasi. Dan setiap minggunya kami melakukan pelatihan menghafal hadis disini.<sup>15</sup>

Pernyataan senadapun juga disampaikan oleh Ayu Martadilla selaku Duta Hadis Kota Bengkulu menjawab:

“Bagi peserta yang ingin ikut serta dalam program menghafal hadis ini dikumpulkan di Masjid Agung At-Taqwa Kota Bengkulu. pementor membagi peserta penghafal hadis dalam 1 kelompok berjumlah 5 orang agar bisa bergantian untuk menghafal hadis secara berurutan. Dan setiap peserta diwajibkan memegang buku saku 40 hadis. Nantinya pembimbing atau pementor mengajarkan bagaimana tips menghafal hadis dengan baik. Kegiatan mentoring ini rutin dilakukan 1 kali dalam seminggu Dan setiap peserta diharuskan memiliki buku 40 hadis guna sebagai pedoman peserta agar bisa belajar secara efektif. Dan mentoring ini dibimbing oleh para ustad, trainer dan orang yang sudah dipercayai oleh Pemerintah Kota Bengkulu untuk mengajarkan hadis kepada peserta.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis sampaikan bahwa metode mentoring yang dilakukan oleh pembimbing atau pementor adalah dengan melaksanakan kegiatan rutin menghafal hadis setiap minggunya, yang mana nantinya setiap peserta dibagi dalam bentuk kelompok. Dan pembimbing pun mengajarkan bagaimana caranya

---

<sup>15</sup>Wawancara offline dengan Aang Verianto, Selaku Manajer PM40HUT, pada tanggal 03 Februari 2021 pukul 14:35

<sup>16</sup>Wawancara dengan Putri Ayu Martadilla, Selaku Duta Hadis Kota Bengkulu, pada tanggal 09 Januari 2021 pukul 20:25

teknik menghafal hadis dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Implementor Yang Terlibat Pada Program Bengkulu Kota Hadis

Berdasarkan hasil wawancara, yang mana penulis mengajukan pertanyaan yaitu :

“Siapa saja yang agen pelaksana pada program Bengkulu Kota Hadis?”. pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Saeed Kamyabi selaku Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Percepatan Pembangunan Kota Bengkulu menjawab:

“Pada program Bengkulu Kota Hadis ini Pemerintah melibatkan beberapa organisasi perangkat daerah termasuk saya sendiri yang terlibat sebagai inisiator Bengkulu Kota Hadis. Selain itu Pemerintah Kota Bengkulu juga mempercayai beberapa dari kalangan ustad, trainer, OPD (Organisasi Perangkat Daerah), Duta Hadis bahkan santri yang terlibat dalam program Bengkulu Kota Hadis ini. Bahkan media sosial dan media massa juga berperan aktif dalam pelaksanaan kebijakan ini”<sup>17</sup>

Pernyataan senada pun juga disampaikan oleh bapak Aang Verianto selaku Manajer PM40UHT menjawab:

“Dalam pelaksanaan Program Bengkulu Kota Hadis ini, Pemerintah Kota Bengkulu mempercayai ustad Saeed Kamyabi selaku Inisiator Kota Hadis dan Anggota Tim Percepatan Pembangunan Kota Bengkulu sebagai Implementor yang kedua setelah Pemerintah Kota Bengkulu. Beliau merupakan pelaksana utama yang menggerakkan program Bengkulu Kota Hadis ini. Selain itu, kami di setia Organisasi Perangkat Daerah ditunjuk/dipercayai untuk melakukan pelatihan dan penerapan menghafal hadis disetiap kantor.

---

<sup>17</sup>Wawancara online dengan Ustad Saeed Kamyabi, Selaku Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Pembangunan Percepatan Kota Hadis, pada tanggal 16 Januari 2021

Pernyataan senada pun juga disampaikan oleh Putri Ayu Martadilla selaku Duta Hadis Kota Bengkulu menjawab:

“Agen yang terlibat dalam proses pelaksanaan pada program Bengkulu Kota Hadis ini yaitu ustad Saeed selaku pembimbing/pemotor, kalangan ustad, tim duta hadis Kota Bengkulu serta aktor yang memiliki kemampuan atau keahlian di program ini.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, implementor atau agen pelaksana dalam implementasi Program Bengkulu Kota Hadis, masing-masing memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan Program Bengkulu Kota Hadis. Semua pihak memiliki tanggung jawab masing-masing dan saling berkoordinasi untuk mesukseskan program Bengkulu Kota Hadis agar tercapainya suatu tujuan secara efektif. Implementor dalam implementasi Kebijakan Bengkulu Kota Hadis sangat berperan penting dalam jalannya kebijakan. Adapun implementor yang terlibat dalam program ini adalah seluruh OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kota Bengkulu, ustad, Duta Hadis bahkan dikalangan santri. Implementor kebijakan adalah mereka yang secara resmi diakui sebagai individu/lembaga yang bertanggungjawab atas pelaksanaan program di lapangan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam Program Bengkulu Kota Hadis sangat mendukung dan seluruh pihak-pihak yang terkait turut mengawasi kelancaran dari program tersebut.

---

<sup>18</sup>Wawancara online dengan Putri Ayu Martadilla, Selaku Duta Hadis Kota Bengkulu, pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 09:04

Adapun pertanyaan lain yang penulis sampaikan “apa tujuan dari dibangunnya program Bengkulu Kota Hadis?”

Ustad Saeed Kamyabi selaku Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Percepatan Pembangunan Kota Bengkulu menjawab:

“Selama ini yang menjadi tujuan kebijakan program Bengkulu Kota Hadis yaitu untuk membangun masyarakat kota Bengkulu yang religius dan bahagia. Selama ini Pemerintah Kota Bengkulu beserta tim penyelenggara Bengkulu Kota Hadis sangat bersemangat dalam mensukseskan Program ini. Pihak implemendor sering melakukan kunjungan serta pelatihan ke kantor-kantor Kota Bengkulu untuk ikut serta dalam program yang mulia ini. Karena dengan agama yakni menjalankan perintah Allah serta mengamalkan sunnah Rasulullah merupakan kunci kebahagiaan hidup karena pada dasarnya manusia akan bahagia bila taat menjalankan agama, agama hadir sebagai penasehat akan hal kebaikan. Melalui program Bengkulu Kota Hadis ini, kita semua berharap agar terciptanya Bengkulu sebagai Kota yang religius dimana masyarakatnya senantiasa memahami tentang keutamaan menghafalkan hadits dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.”

Pernyataan senada juga disampaikan oleh bapak Aang Verianto Manajer PM40HUT (Pelatihan Menghafal 40 Hadis Untuk Trainer). Menjawab:

“Menjadikan Kota Bengkulu yang religius merupakan visi Pemerintah Kota Bengkulu. Maka dari itu, dibangunlah program Bengkulu Kota Hadis ini untuk mewujudkan visi tersebut. Maka dari itulah, kami diminta untuk menjadi trainer atau pembimbing program ini agar bisa mengajak pegawai-pegawai kantor atau karyawan kantor untuk bisa menghafal serta mengamalkan hadits.

Pernyataan senadapun juga disampaikan oleh Putri Ayu Martadilla selaku Duta Hadis Kota Bengkulu menjawab :

“Pemerintah Kota Bengkulu memiliki tekad yang sungguh-sungguh untuk membangun Kota Bengkulu yang religius. Pemerintah Kota Bengkulu seringkali mengajak serta

menghimbau masyarakat Kota Bengkulu agar bisa menghafalkan Hadis dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses mengajak ini pun seringkali dilakukan Pemerintah Kota Bengkulu dalam bentuk melakukan agenda motivasi dan sosialisasi.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, tujuan dari kebijakan program religi ini merupakan tekad pemerintah kota Bengkulu dalam mewujudkan Kota Bengkulu yang religius dan bahagia. Dalam pelaksanaan program Bengkulu Kota Hadis, maka dapat dikatakan bahwa sejauh ini Pemerintah Kota Bengkulu telah berupaya dan berusaha keras untuk membangun masyarakat Kota Bengkulu yang religius dengan tujuan dan sasaran yang jelas. Pemerintah Kota Bengkulu selalu berusaha untuk mewujudkan visi dan misi tersebut dengan bekerjasama dengan birokrasi dan para pakar yang dipercayai untuk membantu Pemerintah Kota Bengkulu dalam mengimplementasikan kebijakannya. Namun berdasarkan wawancara dengan Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Percepatan Pembangunan Kota Bengkulu menyebutkan:

“untuk mencapai tujuan yang efektif yaitu mengajak masyarakat menghafalkan hadits ada beberapa faktor yang kurang mendukung faktornya adalah kurangnya promosi atau publikasi kepada publik. Tidak hanya itu, masyarakat masih banyak yang belum faham tentang keutamaan menghafal 40 hadits dan masyarakat belum seluruhnya menjadikan program ini sebagai “ilmu yang sangat mulia sehingga tidak semangat dalam mempromosikannya.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Kota Bengkulu telah berupaya untuk mewujudkan Kota Bengkulu sebagai Kota Religius dan Bahagia dengan tujuan dan sasaran kebijakan yang



sudah jelas namun terkadang kurangnya antusias masyarakat dalam mewujudkan Bengkulu sebagai Kota yang religius. Karena masih banyak masyarakat yang belum memahami keutamaan belajar dan menghafal hadis.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi Program Bengkulu Kota Hadis**

#### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ustad Saeed Kamyabi selaku Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Percepatan Pembangunan Kota Bengkulu yaitu:

“Apa saja faktor pendukung dalam proses implementasi program Bengkulu Kota Hadis?” menjawab:

“Untuk faktor pendukungnya yaitu Pemerintah Kota Bengkulu sangat mendukung dan semangat pada program Bengkulu Kota Hadis ini. Tidak hanya dukungan besar dari Pemerintah saja, sumber daya yang direkrut oleh Pemerintah memberikan efek yang baik bagi keefektifan suatu kinerja. Hal ini juga didukung oleh para implementor yang bekerja secara ikhlas dan memiliki komitmen serta konsistensi yang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat terkhususnya OPD Kota Bengkulu cukup berantusias dan mendukung implementasi Program Bengkulu Kota Hadis tersebut, sehingga hal ini menunjukkan bahwa Implementasi Program Bengkulu Kota Hadis berjalan dengan baik, sebagai buktinya adalah warga kota hafal hadis. masjid makmur, banyak hafidz Quran, kaum wanita menutup aurat.”<sup>19</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh bapak Aang Verianto selaku Manajer PM40HUT menjawab:

---

<sup>19</sup>Wawancara online dengan Ustad Saeed Kamyabi, Selaku Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Pembangunan Percepatan Kota Hadis, pada tanggal 28 Januari 2021

“Faktor pendukungnya adalah semangat Implementor sangat luar biasa. Ditambah juga dukungan besar dari Pemerintah Kota Bengkulu dalam mewujudkan Bengkulu menjadi Kota yang religius dan bahagia. Hal ini semakin terlihat tekad besar Pemerintah Kota Bengkulu agar dapat mewujudkan visi religius dan bahagia tersebut.”

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis sampaikan bahwa dapat diketahui pihak-pihak yang terlibat dalam Program Bengkulu Kota Hadis sangat mendukung dan seluruh pihak-pihak yang terkait turut mengawasi kelancaran dari program tersebut. Walaupun implementasi tersebut belum secara signifikan berhasil. Akan tetapi Pemerintah Kota Bengkulu beserta implementor tetap memiliki komitmen dan semangat yang tinggi.

#### b. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ustad Saeed Kamyabi selaku Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Percepatan Pembangunan Kota Bengkulu yaitu:

“Apa saja faktor penghambat dalam proses implementasi program Bengkulu Kota Hadis?” menjawab:

“Faktor penghambatnya yaitu kurangnya semangat dalam mempromosikan program Bengkulu Kota Hadis ini. Dan masih banyak di beberapa kalangan ASN dan masyarakat yang belum memahami keutamaan menghafal hadis dan menyampaikan dengan fadhilanya. Seharusnya kebiasaan sehari-hari, senantiasa diiringi dengan menyertai hadis. Misalnya ketika sebelum masuk kantor baca terlebih dahulu hadis, anak minta uang jajan minta setorkan hadis terlebih dahulu. Maka dengan ini mengamalkan hadis sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.”

pernyataan senada juga disampaikan oleh Putri Ayu Martadilla selaku Duta Hadis Kota Bengkulu menjawab:

“Ditengah pandemi covid-19 ini menyebabkan terhambatnya berbagai aktivitas termasuk program Bengkulu Kota Hadis ini. Sehingga kegiatan ini tidak bisa bergerak secara aktif. Karena biasanya kami turun ke kantor-kantor Kota Bengkulu untuk melakukan pelatihan menghafal hadis. Berhubung saat ini sedang masa pandemic, maka kami tim duta hadis belum bias melakukan pelatiha ke setiap kantor-kantor Kota Bengkulu.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis sampaikan, bahwa faktor penghambatnya yaitu kurangnya promosi, ASN masih kurang semangat dalam menghafal hadis dan masih banyaknya masyarakat yang belum memahami tentang keutamaan menghafal dan mengamalkannya. Ditambah juga ditengah pandemi covid 19 ini membuat berbagai aktivitas terhambat termasuk program Bengkulu Kota Hadis. Karena sebelum pandemi, tim pelaksana Bengkulu Kota Hadis seringkali melakukan pelatihan-pelatihan menghafal hadis ke setiap kantor-kantor Kota Bengkulu.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian.**

#### **1. Implementasi Program Bengkulu Kota Hadis (Studi Kebijakan Dakwah Pemerintah Daerah Kota Bengkulu)**

##### **a. Mekanisme Program Bengkulu Kota Hadis**

Dalam merealisasikan program Bengkulu Kota Hadis ini, pemerintah bekerjasama dengan Inisiator Kota Hadis Anggota Tim Percepatan Pembangunan Kota Bengkulu, Trainer dan Tim Duta Hadis lainnya yang mana nantinya mereka tersebut ditunjuk dan dipercayai sebagai pengurus program Bengkulu Kota Hadits dan diminta untuk menjadi pengajar atau pementor para peserta hadis. Sebelum

melaksanakan suatu kebijakan, diperlukan komunikasi atau sosialisasi dari komunikator kepada komunikan agar suatu kebijakan dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat. Dalam mensosialisasikan informasi kepada masyarakat luas, maka dibutuhkan komunikasi yang tepat. Terkait masalah sosialisasi Program Bengkulu Kota Hadis telah melakukan beberapa cara dalam mengajak masyarakat untuk ikut berantusias menghafal hadits.

Namun perlu juga digaris bawahi bahwa selama ini dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dapat dikatakan bahwa proses sosialisasi yang dilakukan selama ini oleh pihak implementor Program Bengkulu Kota Hadis lakukan yaitu sosialisasi dalam bentuk agenda motivasi dan Pemerintah Kota Bengkulu juga gencar menggelar lomba menghafal hadits. Berikut strategi Pemerintah Daerah Kota Bengkulu dalam mengenalkan serta melaksanakan program Bengkulu Kota Hadis sebagai berikut:

#### 1) Sosialisasi Dengan Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung adalah bentuk dari komunikasi dengan cara tatap muka antara komunikator dengan komunikan, dalam proses ini yang disebut komunikator adalah Tim Pelaksana sedangkan komunikannya adalah seluruh masyarakat Kota Bengkulu. Dalam proses komunikasi langsung ini, Pemerintah Kota Bengkulu menggelar kajian bersama sekaligus deklarasi Bengkulu Kota Hadits, disana hadir para trainer, duta hadits dan

ribuan penghafal hadis untuk bersama-sama mensosialisasikan gerakan menghafal hadis.

## 2) Sosialisasi Dengan Komunikasi Tidak Langsung

Komunikasi tidak langsung adalah bentuk dari kegiatan kampanye dengan memanfaatkan fasilitas dari media komunikasi eksternal, yaitu media sosial dan media massa. Bentuk kegiatan komunikasi tidak langsung yang pernah dan sementara diselenggarakan oleh implementor Program Bengkulu Kota Hadis antara lain :

- a) Mempublikasikan media berupa pamflet dan video
- b) Sosialisasi melalui media massa

Untuk merekrut para peserta hadits, informasi gencar menghafal hadits ini di publikasikan melalui media sosial, serta informasi penunjang lainnya. Selain itu, program ini juga melakukan kerjasama dengan pihak dinas sosial, pendidikan dan dinas terkait lainnya untuk dapat bersama-sama menghafalkan hadits dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melakukan kerjasama dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) maka akan mempermudah para implementor dalam mengajak masyarakat untuk menghafalkan hadis. Karena peran birokrasi sangat penting dalam keefektifan suatu tujuan tertentu. Selama program Bengkulu Kota Hadis ini di

sahkan/launching, banyak pegawai-pegawai kantor Kota Bengkulu yang ikut berantusias dalam program ini.

**b. Metode Mentoring Program Bengkulu Kota Hadis**

Mentoring pada Program Bengkulu Kota Hadis ini dilaksanakan di masjid agung At-Taqwa Kota Bengkulu kegiatan pelatihan dan menghafal hadis ini dilaksanakan secara rutin 1 kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari minggu pukul 08:00-10:00 pagi. Disana para peserta hadits dikumpulkan dan dibentuk dalam sebuah kelompok dimana dalam 1 kelompok berjumlah 5 orang. Tujuan dibatasi peserta dalam satu kelompok adalah untuk keefektifan agar peserta mudah menghafal hadits secara bergantian dan beurutan. Ketika sudah melakukan pelatihan dan bagi yang sudah mampu menghafal minimal 40 hadits dan syarat pendukung lainnya, maka peserta tersebut ditunjuk sebagai duta hadis Kota Bengkulu dan nantinya merekalah yang akan meneruskan perjuangan kepada masyarakat agar bisa mengajak bersama-sama menghafalkan hadis.

**c. Implementor Yang Terlibat Pada Program Bengkulu Kota Hadis**

Agar tercapainya suatu kebijakan secara efektif, maka diperlukan kerjasama untuk mempermudah suatu kinerja. Adapun pihak yang terlibat dalam proses pembuatan kebijakan implementasi program Bengkulu Kota Hadis yaitu sebagai berikut :

### 1. Pemerintah

Pemerintah merupakan abdi masyarakat, maka hendaknya pemerintah dalam mengambil setiap kebijakan harus memperhatikan kepentingan orang banyak (masyarakat atau rakyat). Adapun pihak utama yang terlibat dalam pembuatan kebijakan adalah Pemerintah Daerah Kota Bengkulu.

### 2. Organisasi Perangkat Daerah (OPD)

Organisasi Perangkat Daerah memiliki peran penting dalam membuat suatu kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tentu peran OPD sangat berpotensi terhadap keefektifan suatu kinerja. Adapun pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program Bengkulu Kota Hadis ini yaitu seluruh kantor Kota Bengkulu seperti, Tim Penyebar Informasi Kota Bengkulu, Dinas sosial, dinas pendidikan, kantor pariwisata dan lain sebagainya.

### 3. Tokoh Masyarakat

Peran serta tokoh masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan sangat diharapkan peran aktifnya secara tidak langsung. Seperti pihak penyelenggara mengaudit dari masyarakat yang kira-kira mampu membantu Pemerintah dalam mengimplementasikan program ini. Karena tanpa bantuan dan kerjasama masyarakat tentu suatu kebijakan tidak akan dapat terealisasi dengan baik.

### 4. Media Massa dan Media Sosial

Media dapat ikut berperan dalam proses pengambilan suatu kebijakan, karena dari media masyarakat dapat memperoleh informasi. Apalagi dalam pelaksanaan program Bengkulu Kota Hadis ini, media sangat berperan penting terhadap keberhasilan suatu kebijakan.

Selain itu, cakupan atau luas wilayah implementasi kebijakan perlu juga diperhitungkan manakala hendak menentukan agen pelaksana. Semakin luas cakupan implementasi kebijakan, maka seharusnya semakin besar pula agen yang dilibatkan. Dalam pelaksanaan Program Bengkulu Kota Hadis tentu peran implementor sangat penting dan berpengaruh terhadap keefektifan suatu tujuan. adapun para implementornya adalah mahasiswa, trainer, guru, ustadz, dan bahkan santri.

Karakteristik agen pelaksana akan dilihat dalam hal komitmen konsistensinya dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, komitmen Pemerintah Kota Bengkulu dalam mewujudkan Kota yang religius, salah satunya dilakukan dengan upaya menerapkan program Bengkulu Kota Hadits.

Konsistensi agen pelaksana juga tidak kalah penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini Pemerintah Kota Bengkulu bekerjasama dengan pihak dinas terkait lainnya untuk dapat bersama-sama menghafalkan hadits.

Menanggapi implementasi kebijakan program Program Bengkulu Kota Hadis, penulis sendiri mengkategorikannya sebagai suatu bentuk



implementasi kebijakan yang bersifat kompleks yang mana menuntut adanya kerjasama banyak pihak baik itu pegawai Kantor Kota maupun masyarakat sebagai sasaran dari kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Ketika struktur birokrasi tidak kondusif terhadap implementasi suatu kebijakan, maka hal ini akan menyebabkan ketidakefektifan dan menghambat jalannya pelaksanaan kebijakan. Maka dari itu, agen pelaksana atau implementor pada program Bengkulu Kota Hadis sangat berpotensi terhadap keefektifan dan keberhasilan suatu tujuan tertentu.

## **2. Isi Kebijakan (*Content Of Policy*).**

Keberhasilan dari implementasi kebijakan program Bengkulu Kota Hadis yang akan di analisa oleh peneliti dengan menggunakan teori implementasi yang dikemukakan oleh Merilee S. Grindle, yang dikenal dengan *Implementation as a Political and Administrative Process*. Fokus dalam penelitian ini berdasarkan dua dimensi penelitian dari model implementasi Merilee S. Grindle sebagai berikut:

### **a) Kepentingan Yang Mempengaruhi**

Indikator ini berargumen “bahwa suatu kebijakan dalam pelaksanaannya pasti melibatkan banyak kepentingan dan sejauh mana kepentingan-kepentingan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasinya”.

Kepentingan yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program Bengkulu Kota Hadis yang dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah, Trainer dan Duta Hadis Kota Bengkulu yaitu di dalam

kepentingan yang mempengaruhi program ini memberikan nilai-nilai edukasi bagi pihak-pihak tertentu dan masyarakat luas serta terwujudnya visi misi religius Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. walaupun hasilnya belum secara signifikan diperoleh, setidaknya hal ini merupakan langkah awal menuju gerbang keberhasilan visi misi religius Pemda Kota Bengkulu.

b) Tipe Manfaat Yang Diperoleh

Setiap kebijakan tentunya adalah suatu upaya ataupun usaha dari pemerintah untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih baik lagi dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada serta bermanfaat. Tipe manfaat yang diperoleh yaitu terwujudnya masyarakat Kota Bengkulu yang religius dan bahagia serta memberikan edukasi serta inspirasi yang baik bagi khalayak umum. Seperti yang pernah dikatakan oleh Helmi Hasan Pemda Kota Bengkulu di lansir dari Bengkulu Mitra. Today.com Selasa 7/5/2019 “Setiap manusia ingin merasakan bahagia, bahagia itu didapatkan di dalam agama”.

c) Derajat Perubahan yang Diinginkan

Implementasi program Bengkulu Kota Hadis menginginkan perubahan yaitu menjadikan Bengkulu menjadi Kota yang Religius. Melalui program Bengkulu hadis ini diharapkan seluruh masyarakat Kota Bengkulu termasuk ASN, Wiraswasta, mahasiswa, pelajar dan lain sebagainya bisa menghafal hadis dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

d) Letak Pengambilan Keputusan

Sebelumnya Pemda Kota Bengkulu sudah cukup banyak membangun program-program yang bernuansa religi. Hal ini didukung oleh komitmen Pemda Kota Bengkulu yang kuat dan semangat sehingga Pemda Kota Bengkulu kembali meningkatkan ikhtiar untuk mewujudkan visi misi religius dan bahagia. Maka dari itu dibangunlah program Bengkulu Kota Hadis sebagai penyempurna ikhtiar Pemda Kota Bengkulu.

e) Pelaksana Program

Pelaksanaan program adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu kebijakan, karena pelaksana program adalah penggerak ataupun alat untuk mencapai suatu keberhasilan yang telah ditetapkan pada awal pembuatan kebijakan. Dapat dikatakan para pelaksana ini adalah penyedia dan yang pemberi pelayanan bagi masyarakat di dalam suatu kebijakan. Pelaksana program dalam implementasi ini yaitu Organisasi Perangkat Daerah, Trainer dan Duta Hadis Kota Bengkulu.

f) Sumber-sumber daya yang digunakan

Sumber-sumber daya yang digunakan untuk memaksimalkan suatu tujuan agar tercapai secara efektif yaitu seluruh Organisasi

Perangkat Daerah Kota Bengkulu, Trainer dan Duta Hadis Kota Bengkulu.<sup>20</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pada Program Bengkulu Kota Hadis**

#### a. Faktor Pendukung

Pihak-pihak yang terlibat dalam Program Bengkulu Kota Hadis sangat mendukung dan seluruh pihak-pihak yang terkait turut mengawasi kelancaran dari program tersebut. Walaupun implementasi tersebut belum secara signifikan berhasil. Akan tetapi Pemerintah Kota Bengkulu beserta implementor lainnya tetap memiliki komitmen dan semangat yang tinggi.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambatnya yaitu kurangnya promosi, ASN masih kurang semangat dalam menghafal hadis dan masih banyaknya masyarakat yang belum memahami tentang keutamaan menghafal dan mengamalkannya. Ditambah juga ditengah pandemi covid 19 ini membuat berbagai aktivitas terhambat termasuk program Bengkulu Kota Hadis.

### **4. Analisis Studi Kebijakan Dakwah Pada Program Bengkulu Kota Hadis.**

#### a. *Man* (Sumber Daya)

---

<sup>20</sup>Asna Aneta: "Implementasi Kebijakan Program" Jurnal *Administrasi Publik*, (Volume 1 No. 1 Tahun 2010) hlm, 58

Pihak penyelenggara Program Bengkulu Kota Hadis merupakan sarana terpenting dan utama mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tanpa adanya pengelola atau pembimbing tidak akan mungkin tujuan yang telah direncanakan tercapai. bahwasanya sumber daya manusia pada bagian penyelenggara atau implementor diambil dari kalangan OPD (Organisasi Perangkat Daerah), Ustad, Duta Hadis bahkan dari kalangan santri.

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya Program Bengkulu Kota Hadis dalam menentukan dan menyiapkan sumber daya manusia seperti pembimbing atau pelaksana itu hanya berhenti pada kriteria orang yang paham mengenai program religi yang memiliki kemampuan atau keterampilan dalam membimbing masyarakat dalam program menghafal hadis.

b. *Methods* (Metode)

Dari pelaksanaan program Bengkulu Kota Hadis dapat diketahui metode yang digunakan adalah sosialisasi.baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian dengan cara peltihan dan mentoring terkait dengan menghafal hadis. Serta melakukan pendekatan dengan motivasi.

Metode-metode tersebut dalam kegiatan dakwah termasuk dalam metode bil hikmah dan mauizatul hasanah.

a) Metode Ta'lim dan Tarbiyah

Dalam metode ini pihak pelaksana mengaplikasikan materinya melalui mentoring. Guna dapat memahami materi secara intensif.

b) Metode Mau'idzatul

Dalam metode ini dimana pihak mengaplikasikan penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah dan motivasi kepada masyarakat. Metode ini didalamnya dengan menyampaikan ajaran Islam dan mengenalkan program Bengkulu Kota Hadis akan pentingnya keutamaan menghafal dan mengamalkan hadis.

c. Media

Dalam program ini media sangat berperan penting terhadap keefektifan suatu tujuan. Karena dari media masyarakat dapat memperoleh informasi dengan mudah. Apalagi di era globalisasi ini peran media menjadi garda terdepan. Media menjadi faktor pendukung dalam suatu tujuan termasuk implementasi kebijakan program Bengkulu Kota Hadis. Adapun media yang terlibat dalam program Bengkulu Kota Hadis ini yaitu media massa dan media sosial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana yang telah dijelaskan mengenai program Bengkulu Kota Hadis, maka pada bagian ini penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu:

Implementasi dari pada kebijakan program Bengkulu Kota Hadis ini, pemerintah bekerjasama dengan Anggota Tim Percepatan Pembangunan Kota Bengkulu, Tim Duta Hadis, Trainer, serta santri yang mana nantinya mereka tersebut ditunjuk sebagai pengurus atau implementor program Bengkulu Kota Hadis dan diminta untuk menjadi Pembimbing atau pengajar para peserta hadis. Untuk merekrut para peserta hadis, informasi gencar menghafal hadis ini dipublikasikan melalui media sosial, serta informasi penunjang lainnya. Selain itu, program ini juga melakukan kerjasama dengan pihak Dinas Sosial, Pendidikan dan Dinas terkait lainnya untuk dapat bersama-sama menghafalkan hadis dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian pada Program Bengkulu Kota Hadis, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak implementor lebih menguatkan lagi dan lebih semangat mempublikasikan informasi kepada masyarakat Kota Bengkulu untuk dapat ikut serta menghafal serta mengamalkan hadis di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perlunya meningkatkan komitmen dan kerjasama secara intensif kepada kantor-kantor atau Organisasi Perangkat Daerah (ODP) Kota Bengkulu untuk lebih semangat lagi dalam mengimplementasikan Program Bengkulu Kota Hadis



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sasono et. 1998*al. Solusi Islam atas problematika umat*, Jakarta: Gema Insani Press
- Jurnal Al-Bayan Desember 2013*Dakwah dan Kekuasaan (Perspektif Historis)*Vol. 19, No. 28, Juli Substantia, *Akulturasi Politik dalam Dunia Dakwah* Volume
- Skripsi, Hira Nurfadhilah, 2015 Implementasi Dakwah Islam Pada Siaran One Hafidz One Mosque di Fajar TV, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Dakwah*, Vol. XVI
- Ahmad Baso, 1999 *Civil Society Versus Masyarakat Madani Arkeologi Pemikiran "Civil Society" Dalam Islam Indonesia*, Bandung : PustakaHidayah,
- Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media
- Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, 2012*Impelementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta: Teras
- Jurnal Administrasi Publik: Volume 1 ( Nomor 1) tahun 2010*).dalam Akib, Haedar. *Jurnal Administrasi Publik*
- Abdul Wahab, Solichin, 1990, *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*Rineka Cipta, Jakarta
- Edward , III, 1980. *Implementation Public Policy*. Washington, DC. Congressional Quarter Press. *Agustino, Leo*
- Samodra Wibawa *Politik Perumusan Kebijakan Publik* Yogyakarta : Graha Ilmu,
- Wahab, Solichin A. 1991 *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan* , Bumi Aksara Jakarta
- Merile S. Grindle 2002 (dalam Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo Yogyakarta

- Sabatier, Paul. “*Top down and Bottom up Approaches to Implementation Research*”
- Subarsono A. G, 2006, *Analisis Kebijakan Publik: konsep, teori dan aplikasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Abrar Husen, 2009 *Manajemen Proyek*, (Yogyakarta: CV Andi Offset
- Tohirin, 2012 *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Imam Gunawan, 2016 *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Iskandar, 2008 *Metode Penelitian Dan Pendidikan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Haris Herdiansyah, 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika
- Deni Darmawan, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2009 Bandung: Remaja Rosdakarya
- Samiaji Sarosa, 2012 *Penelitian Kualitatif* Jakarta : PT. Indeks
- Sugiyono, 2017 *Metodologi Penelitian Kombinasi* Bandung : Alfabet
- Noeng Muhajir, 1998 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta : Rake Sarasin
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*
- Emzir. 2016 *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet 5. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri
- Abdul Wahab, Solichin, 1990, *Pengantar Analisis Kebijaksanaan Negara Rineka Cipta*, Jakarta
- Adi Sasono et. al. 1998 *Solusi Islam atas problematika umat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Afifuddin, 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung 131: CV. Pustaka Setia

- Ahmad Baso, 1999 *Civil Society Versus Masyarakat Madani Arkeologi Pemikiran "Civil Society" Dalam Islam Indonesia*, Bandung : Pustaka Hidayah.
- Akhmad Khaerudin, 2002 *Membangun Sistem Masyarakat Islam Studi Atas Pemikiran Yusuf Qardhawy*, Skripsi, Yogyakarta ; Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga,.
- Baharuddin dan Moh. Makin, 2010 *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press.
- Deni Darmawan, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Edward , III, 1980. *Implementation Public Policy*. Washington, DC. Congressional Quarter Press.
- Imam Gunawan, 2016 *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : I Aksara.
- Jurnal Al-Bayan 2013 Vol. 19, No. 28, Juli
- Labbay Muiz 2006 yang berjudul *Etika Sosial Dalam Islam Studi Atas Pemikiran Nurcholis Madjid*, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Usuludin, UIN Sunan Klaijaga..
- LPPI 2001 (*Lembaga Pengkajian dan pengembangan islam*) Kab. Cianjur tentang Gerbang Marhamah Rencana Strategis Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karmah, Cianjur.
- M Nāṣiruddīn Al Albānī, 2002 *Ḥadīṣ Sebagai Landasan Akidah Dan Hukum*, Jakarta : Pustaka Azzam
- M. Dawam Raharjo, *Masyarakat Madani*. Op, Cit.
- M. Echols. John 2003 *,Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta: PT.Gramedia
- M. Fadlil Said An Nadwi, 2007 *Qowā'idul Asāsīyah Fi 'Ilmi Mustālahil Ḥadīṣ*, Surabaya : AlHidayah
- Mufal-Sib, 1978 *al-Sunnah Wa Maknatuh Fial-Tasyri' al-Islam* Beirut: al-Maktab al-Islam,
- Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, 2013 *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noeng Muhajir, 1998 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta : Rake Sarasin
- Raharjo, 2012 *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra

- Samiaji Sarosa, 2012 *Penelitian Kualitatif* Jakarta : PT. Indeks
- Sudaryono, 2016 *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta : Prenadamedia87.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Adul Jabar, 2009 *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Thohir Luth, M. Natsir: 1999 *Dakwah dan Pemikirannya*, Cet I, Jakarta: Gema Insani Press,
- Tohirin, 2012 *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- WJS, Poerwadarminta, 2000 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka
- Yusran Asmuni, 1997 *Dirasah Islamiah 1* Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Yusuf Qardhawi, 1993 *Bagaimana Memahami hadis Nabi SAW*, Bandung : Karisma
- Asna Aneta: "Implementasi Kebijakan Program" *Jurnal AdministrasI Publik*, (Volume 1 No. 1 Tahun 2010)
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/komitmen-wali-kota-helmi-hasan-jadikan-Kota-bengkulu-sebagai-kota-hadis> diakses pada 13 Agustus 2020
- <https://www.klikwarta.com/helmi-hasan-bahagia-itu-ada-dalam-agama> diakses pada 07 Januari 2020

















